

BAB I PENDAHULUAN

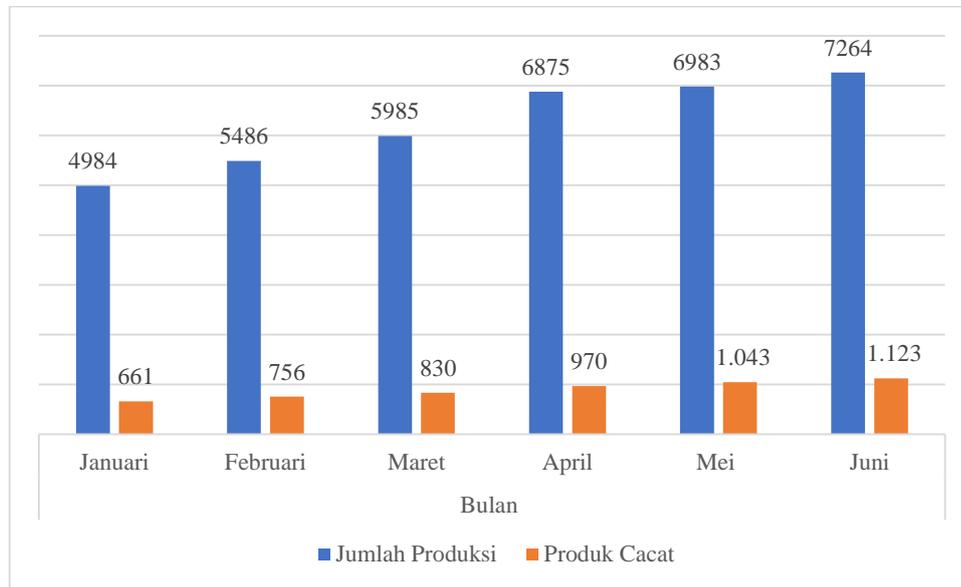
1.1. Latar Belakang

Dalam dunia industri, sebuah perusahaan tidak terlepas dari kepuasan konsumen dan kualitas produk yang dihasilkan. Hal ini yang menjadikan perusahaan manufaktur selalu melakukan upaya perbaikan dalam kinerjanya untuk meningkatkan hasil produksi (Hanafi, 2018). Dalam upaya meningkatkan daya saing, perusahaan harus dapat merancang strategi baik dalam memasarkan produk maupun memenuhi permintaan dan kepuasan pelanggan dengan memproduksi produk yang berkualitas dengan harga yang kompetitif, serta melakukan upaya mengurangi pemborosan (*waste*) dalam proses produksinya (Zaman et al., 2021). Salah satu jenis *waste* yang sering ditemukan pada perusahaan adalah *waste* jenis *defect* (Arif et al., 2021). Hal ini dikarenakan *defect* lebih mudah diidentifikasi dalam proses produksi melalui proses pengecekan produk (Krisnanti dan Garside, 2022). Sehingga, pengukuran *defect* dapat dilakukan melalui data inspeksi yang dibuat.

Tingkat *Defect* juga menjadi perhatian khusus bagi perusahaan untuk dapat bersaing di pasaran. Menurut Suharyanto *et al.* (2022), sebagai upaya dalam mengurangi tingkat *defect*, perusahaan harus memberikan perhatian penuh terhadap kualitas produknya. Menurut Kotler dalam Permono *et al.* (2022), kualitas merupakan kesesuaian antara fitur dan sifat produk terhadap keinginan konsumen. Produk dengan kualitas baik lebih disukai oleh konsumen, hal ini dikarenakan produk yang berkualitas mampu memuaskan keinginan konsumen (Oemar et al., 2020)(Mansur et al., 2019)(Mansur et al., 2019). Untuk itu, perusahaan perlu melakukan pengendalian kualitas untuk menjaga mutu/ kualitas produk. Pengendalian kualitas merupakan usaha yang dilakukan perusahaan dalam meningkatkan kualitas dan mengurangi produk cacat.

Salah satu perusahaan besar yang perlu melakukan upaya pengendalian kualitas yaitu Uwaistex Garment, yang merupakan perusahaan manufaktur pada bidang tekstil yang terletak di Desa Wilalung, Gajah, Kabupaten Demak. Uwaistex Garment ini tergolong perusahaan baru, karena mulai beroperasi pada tahun 2019 dengan 150 karyawan. Salah satu produk tekstil yang telah dihasilkan

yaitu gamis dengan merk dagang ‘Nadheera’. Merk dagang ‘Nadheera’ ini memiliki permintaan yang tinggi pada pasaran, hal ini dapat dilihat pada grafik jumlah produksi Uwaistex Garment pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1. Grafik Jumlah Produksi dan Cacat pada Uwaistex Garment Bulan Januari-Juni 2022

Berdasarkan data produksi Uwaistex Garment selama 6 bulan terakhir pada Gambar 1.1, dapat diketahui bahwa permintaan produksi terus mengalami peningkatan setiap bulannya dengan permintaan tertinggi terjadi pada Juni 2022 yaitu sebanyak 7264. Peningkatan jumlah produksi tersebut juga diikuti dengan tingginya jumlah *defect* yang terjadi. *Defect* yang ada dapat diketahui melalui proses inspeksi yang dilakukan oleh tim *quality control* perusahaan. Yang mana *defect* yang ditemukan selama proses inspeksi ini dibedakan menjadi 3 jenis yaitu cacat jahitan, cacat material, dan cacat aksesoris. Cacat jahitan terjadi apabila gamis tidak terjahit sempurna dan pola jahitan pada gamis miring. Cacat material merupakan kondisi dimana material atau kain pada gamis mengalami kotor, bolong, atau sobek sebelum dilakukannya proses jahit. Dan cacat aksesoris merupakan kesalahan saat menempelkan aksesoris pada gamis. Akan tetapi, perusahaan belum memiliki standar dan pendataan terkait perincian jenis cacat yang ada.

Pada gambar 1.1 juga dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan *defect* setiap bulannya, dengan jumlah tertinggi terjadi pada Bulan Juni 2022 sebanyak 1.123 pcs atau sebesar 15,5% dari total produksi. Upaya perusahaan untuk

menangani *defect* yang terjadi dengan cara melakukan perbaikan ulang atau penjualan dengan cara cuci gudang untuk cacat ringan dan pemusnahan produk untuk jenis cacat berat. Perbaikan ulang yang dilakukan oleh perusahaan akan menambah *lead time* produksi sehingga membuat keterlambatan produk untuk sampai ke tangan konsumen. Sedangkan penjualan secara cuci gudang dalam jumlah banyak akan menurunkan kepercayaan konsumen terhadap kualitas produk perusahaan. Sedangkan, pemusnahan produk dapat merugikan perusahaan akibat gagalnya penjualan produk tersebut. Maka dari itu, *defect* yang terjadi harus segera dicari penyebab dan solusi yang tepat untuk menjaga kepercayaan konsumen dan meningkatkan produktivitas perusahaan.

Defect dapat dianalisis dengan beberapa metode salah satunya adalah dengan metode *old seventools* dan *new seven tools*. *Seven tools* merupakan tujuh macam alat yang digunakan untuk mengidentifikasi dan menganalisa permasalahan yang berkaitan dengan kualitas dalam produksi (Devani & Oktaviany, 2021). Sedangkan *new seven tools* merupakan salah satu metode atau alat yang dapat digunakan untuk mencari dan memecahkan permasalahan yang lebih bersifat kualitatif (Oemar et al., 2020).

Penelitian dengan metode *seven tools* dilakukan oleh Laili dan Kurniawan, (2023) pada produk sarung tenun yang sering mengalami cacat pada proses produksinya seperti kain menyusut, cacat kain, cat luntur, dan lain sebagainya. Dengan metode *seven tools* diperoleh hasil adanya 3 tingkatan cacat yang dominan dengan pareto dan *control chart*. Sehingga dilakukan analisis penyebab dengan diagram penyebab dan diusulkan perbaikan seperti cacat material dengan melakukan audit *supplier* secara berkala agar material yang digunakan terpantau kualitasnya, sehingga dapat meminimalisir cacat produk yang disebabkan oleh material. Penelitian yang dilakukan oleh Yusnita (2020) pada produk paving *block* dengan metode *new seven tools* diperoleh hasil bahwa jenis cacat produk yang terjadi yaitu sompel, retak, dan permukaan tidak rata. Berdasarkan analisis dengan *new seven tools* dapat disimpulkan bahwa cacat yang terjadi dikarenakan faktor manusia, mesin, metode, material dan lingkungan. Dengan metode *new seventools* juga diusulkan rekomendasi perbaikan berdasarkan *Process Decision Program Chart* (PDPC).

Berdasarkan permasalahan yang terjadi dan penelitian terdahulu, tentu saja perusahaan perlu melakukan upaya untuk pengendalian produk cacat dengan menganalisis penyebab cacat yang terjadi. Oleh karena itu, metode *Old Seven tools* dan *New Seven Tools* dapat digunakan untuk menganalisis penyebab kecacatan serta memberikan usulan untuk perbaikannya.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang dapat dirumuskan permasalahannya sebagai berikut:

1. Bagaimana pengendalian kualitas *Defect* berdasarkan metode *Seven Tools*?
2. Bagaimana usulan perbaikan yang tepat berdasarkan penyebab cacat yang terjadi pada Uwaistex Garment berdasarkan metode *New Seven Tools*?

1.3. Batasan Masalah

Pembatasan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian dilakukan di Uwaistex Garment Perusahaan yang baru beroperasi pada tahun 2019.
2. Data yang digunakan memiliki rentang waktu Januari-Juni Tahun 2022
3. Tidak membahas faktor biaya.

1.4. Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penyebab cacat produk gamis Uwaistex Garment dengan metode *Seven Tools*.
2. Dapat memberikan usulan perbaikan yang tepat berdasarkan penyebab cacat yang terjadi pada Uwaistex Garment berdasarkan metode *New Seven Tools*.

1.5. Sistematika penulisan

Sistematika pada penulisan laporan tugas akhir ini dibagi kedalam 5 bab secara rinci, yaitu:

BAB I PENDAHULUAN

Berisi penjelasan secara rinci mengenai latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, pembatasan masalah, serta sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini menjelaskan secara rinci mengenai dasar teori atau kajian pustaka mengenai kualitas, pengendalian, pengendalian kualitas, *defect/cacat*, konsep *lean manufacturing*, metode *seventools*, metode *new seventools*, kerangka pemikiran, serta kajian induktif.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini berisi tentang tahapan-tahapan di dalam penelitian, yang menjelaskan tentang objek penelitian, identifikasi dan perumusan masalah, jenis data, pengumpulan data, serta kesimpulan dan saran.

BAB IV PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Bab ini berisi tentang data permintaan pasar dan jumlah produk cacat yang diambil selama penelitian untuk kemudian dilakukan pengolahan hasil penelitian dengan metode *seventools* dan *new seventools*.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah yang telah dibuat diawal penelitian dan berisi saran yang berguna untuk perusahaan dalam mengembangkan bisnisnya.